

**PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS,
KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

**I Made Dwi Kresna Ratha¹
I Wayan Ramantha²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: dwikresnaratha@gmail.com / telp: +62 857 382 24523

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer berupa jawaban atas kuisioner kepada auditor KAP di Kota Denpasar dan data sekunder berupa jumlah auditor KAP di Kota Denpasar dan daftar nama Kantor Akuntan Publik. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan dari metode tersebut yang memenuhi kriteria sebanyak 50 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel *due professional care*, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompleksitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kualitas Audit

ABSTRAK

This study was conducted to determine the effect of due professional care, accountability, the complexity of the audit, and time budget pressure on audit quality in the public accounting firm in Denpasar. Source of data in this study are primary data in the form of answers to the questionnaire to the auditor KAP in Denpasar and secondary data in the form of the number of auditors KAP in Denpasar and the list of names public accounting firm. Method of determining the sample in this study using purposive sampling method and the method that meets the criteria as much as 50 samples. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis, where the results showed a variable due professional care, accountability positive effect on audit quality, while the variable complexity of the audit and the time budget pressure negatively affect audit quality.

Keywords: *Due Professional Care*, Accountability, Audit Complexity, Time Budget Pressure, and Audit Quality

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap perusahaan ingin terlihat baik dari kompetitor atau perusahaan lainnya. Salah satunya dengan menyediakan laporan keuangan yang relevan sebagai dasar penilaian bagi pemakai laporan keuangan mengenai perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan seharusnya berisi informasi-informasi yang penting, handal, dan dapat dipercaya. Tingkat kehandalan laporan keuangan perusahaan akan selalu diperiksa oleh para pengguna laporan guna mencari informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercaya. Salah satu cara untuk mendapatkan laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya adalah dengan dilakukannya audit secara independen agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk sarana pengambilan keputusan akurat, lengkap, dan tidak bias. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak yang berkepentingan, baik dari pihak manajemen maupun pihak pemegang saham menyebabkan adanya konflik kepentingan. Auditor eksternal merupakan mediator dari kepentingan kedua pihak tersebut dan bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku. Seorang auditor kerap mengalami sebuah dilema dalam pekerjaannya mengaudit laporan keuangan, di satu sisi auditor harus

mempertahankan independensinya dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya, namun di lain sisi auditor menerima imbalan ekonomis yang diberikan oleh kliennya tentu tidak ingin mengecewakan kliennya dan berharap di waktu yang akan datang kliennya tetap menggunakan jasanya. Posisinya seperti inilah yang membuat auditor terjebak dalam situasi yang dilematis sehingga kualitas auditnya dipertanyakan.

Kepercayaan yang besar kepada auditor sebagai pihak ketiga membuat dirinya harus memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Menurut Sutton (1993) menjelaskan kualitas audit dapat diartikan sebagai berikut: “Gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan” Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit suatu hal harus diperhatikan agar hasil kerja auditor dapat memberikan hasil yang baik. Tanpa adanya kualitas audit maka pekerjaan auditor kurang memberikan hasil yang optimal.

Due professional care adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sesuai dengan SPAP atau Standar Profesional Akuntan Publik

pasal 150.1 tahun 2001 menyatakan bahwa persyaratan yang harus dimiliki seorang auditor adalah keahlian dan *due professional care*. Tidak hanya pengetahuan yang didapat selama kuliah bukan menjadi tolak ukur keahlian seseorang, melainkan juga kompetensi dan pengalaman yang didapat juga mempengaruhinya. Oleh sebab itu, seorang auditor harus mampu menerapkan konsep *due professional care* di dalam diri dan pekerjaannya. Beberapa penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *due professional care*. Penelitian Louwers dkk (1997) yang menyebutkan bahwa kegagalan dalam mengaudit terjadi karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor daripada kurangnya pengetahuan auditor mengenai standar auditing. Penelitian Rahman dalam Singgih dan Bawono (2010) juga menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care*.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang auditor diperlukan sikap profesional dan pertimbangan moral. Untuk itu, setiap auditor harus memiliki rasa bertanggungjawab atau akuntabilitas yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Jika seseorang diberi sebuah tugas maka orang tersebut akan berusaha sebaik mungkin mempertanggungjawabkan tugasnya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Akuntabilitas juga dapat berarti dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugasnya, dimana orang tersebut bertanggungjawab kepada rekan seprofesi dan lingkungannya. Penelitian Tetclock dalam Mardisar dan Sari (2007) menyebutkan

bahwa rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki seorang auditor mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditnya.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu kompleksitas audit. Menurut Sanusi (2007) kompleksitas audit yaitu tugas yang membingungkan dan sulit diukur secara objektif karena persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit berbeda, tergantung dari individu tersebut merespon sulitnya tugas tersebut. Kompleksitas ini muncul karena tingginya ambiguitas tugas yang menyebabkan seseorang salah mengartikan tugas yang dia dapat sehingga membuat kinerjanya tidak maksimal. Selain itu seorang auditor yang mendapat tugas tambahan dari atasannya membuat dirinya harus pintar mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Kompleksitas audit membuat seorang auditor berperilaku disfungsional, dimana saat semakin banyak dan sulitnya tugas yang dia dapat membuat dirinya melewatkan beberapa tugas atau mengerjakan tugas tersebut secara tidak maksimal sehingga kinerjanya menjadi menurun.

Selain itu kualitas audit seorang auditor juga dipengaruhi oleh *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh kliennya. Dalam penelitian Azad (1994) menyebutkan bahwa saat kondisi seorang auditor tertekan maka auditor tersebut cenderung melakukan perilaku disfungsional, seperti melewatkan beberapa prosedur audit untuk meminimalisir waktu sehingga menyebabkan rendahnya kualitas yang dihasilkan. *Time budget pressure* menyebabkan *stress* individual yang timbul karena tidak seimbang waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas dan banyaknya tugas yang diberikan

mempengaruhi etika professional melalui sikap dan perilaku auditor (Sososutikno,2013).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan *time budget pressure* dengan kualitas audit. Penelitian Arisanti (2013) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Achmat Badjuri (2011) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit auditor independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, pengalaman dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Muliani dan Bawono (2010) menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, dengan responden penelitian adalah auditor pada KAP *Big Four* yang ada di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Andini (2010) mengenai pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi pemahaman terhadap sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Rusyanti (2010) yang menguji pengaruh sikap skeptisme auditor, profesionalisme auditor dan tekanan

anggaran waktu terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap skeptisme auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selama ini penelitian mengenai kualitas audit sudah cukup banyak dilakukan namun sampai saat ini pun masih menarik untuk diteliti mengingat hasil penelitian dari beberapa peneliti menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini dilakukan untuk mempertimbangkan apakah *due professional care* dan akuntabilitas diperlukan untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah kompleksitas audit dan *time budget pressure* akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit seorang auditor. Atas dasar alasan tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah 1. apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit, 2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, 3. apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit, dan 4. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit, 2. untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit, 3. untuk mengetahui pengaruh kompleksitas

audit terhadap kualitas audit, 4. untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Kegunaan penelitian ini untuk 1. mampu memberikan kontribusi dalam bidang akuntansi khususnya dalam ruang lingkup auditing yang membahas mengenai *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit, *time budget pressure* dan kualitas audit, 2. dapat dipergunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan, serta masukan di dalam melakukan analisis untuk meningkatkan kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Skeptisme profesional auditor adalah suatu sikap (*attitude*) dalam melakukan penugasan audit. Skeptisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit (Arens, 2001:204).

Standar umum ketiga menghendaki auditor independen untuk cermat dan seksama dalam menjalankan tugasnya. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan dilakukannya *review* secara kritis pada setiap tingkat *supervise* terhadap pelaksanaan audit. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan yang

dihasilkan. Auditor yang cermat dan seksama akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Rahman (2009) menguji pengaruh *due professional care* pada kualitas audit. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Muliani dan Bawono (2010) menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil serupa juga terdapat dalam penelitian Arisanti (2013) yang menguji pengaruh *due profesional care* pada kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah:

H1: *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kennedy (1993) dalam Suartana (2007) menemukan bahwa akuntabilitas yaitu suatu mekanisme institusional dapat mengurangi bias dalam pertimbangan auditor yang disebabkan oleh bias *recency* khususnya untuk subyek yang kurang berpengalaman. Akuntabilitas diartikan sebagai persyaratan dalam melakukan pembenaran supaya orang bertanggung jawab terhadap pertimbangan yang dibuat. Apabila orang disuruh untuk bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya, maka orang tersebut bekerja dengan hati-hati sehingga kemungkinan pengambil keputusan membuat keputusan bias menjadi lebih kecil. Sebaliknya apabila tidak diberikan persyaratan akuntabilitas maka kemungkinan orang ceroboh dalam

mengambil keputusan. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Mardisar dan Sari (2007), Aji (2009), dan Muliani Singgih dan Icuk Bawono (2010) menyatakan terdapat pengaruh antara akuntabilitas terhadap kualitas audit. Dari perbandingan hasil penelitian ini dengan sebelumnya dapat dikatakan bahwa adanya konsisten antara akuntabilitas dengan kualitas audit..

Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah:

H2: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompleksitas audit adalah persepsi individu tentang kesulitan tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki. Persepsi ini yang menimbulkan pemikiran bagi seseorang bahwa tugas tersebut sulit, tetapi bagi orang lain belum tentu dianggap sulit (Restu dan Indriantoro, 2000). Sebagai seorang auditor mengerjakan banyaknya tugas, berbeda-beda dan terkait antara satu dengan lainnya membuat tugas yang dikerjakannya menjadi kompleks.

Kompleksitas audit dipengaruhi oleh adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil (*outcome*) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan dan banyaknya informasi yang tidak relevan, dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan (Chung dan Monroe, 2001). Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas membuat tingkat keberhasilan tugas itu menurun. Dalam kegiatan pengauditan, kompleksitas audit yang tinggi membuat akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit (Restu dan Indriantoro, 2000). Penelitian Andin Prasita dan Priyo Hari (2007) mengenai Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran

Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

H3: Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Soobaroyen dan Chengabroyan (2005) menemukan bahwa *time budget* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan program bagian audit yang penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Auditor sering bekerja dalam waktu yang terbatas, oleh sebab itu setiap kantor akuntan publik perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor dapat dilihat dari anggaran waktu yang diberikan (Simamora, 2002).

DeZoort (2002) mendefinisikan *time budget pressure* berupa bentuk tekanan yang terjadi karena keterbatasan waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Saat dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu, auditor dapat memberikan respon yang berbeda, baik perilaku fungsional maupun perilaku disfungsional. Ketidaksesuaian antara *time budget* dengan tugas atau pekerjaan yang diberikan membuat timbulnya perilaku disfungsional yang menyebabkan rendahnya kualitas audit. Dalam *time budget pressure*, terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi prosedur audit yang dibutuhkan, mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit.

Waggoner *et.al* (1991) menyatakan bahwa alokasi waktu yang terbatas membuat waktu pengerjaan tugas menjadi semakin sempit. Hal tersebut memungkinkan auditor melewatkan beberapa tugas yang seharusnya ia kerjakan atau hanya menyelesaikan tugas yang dianggap penting dan mengerjakan tugas lainnya seadanya membuat kinerja yang dihasilkan menjadi tidak maksimal. Banyak penelitian menyebutkan bahwa *time budget pressure* pengaruh negatif terhadap kualitas audit diantaranya penelitian Andin dan Priyo (2007) yang menyebutkan bahwa kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Andini (2011) yang mengungkapkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis keempat yang dapat diajukan adalah:

H4: Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada delapan kantor akuntan publik di Denpasar dengan kualitas audit yang dihasilkan auditor sebagai objek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif meliputi data skor jawaban kuesioner yang terkumpul dan data kualitatif berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan indikator variabel yang digunakan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer berupa jawaban atas kuisisioner kepada auditor KAP di Kota Denpasar dan data sekunder berupa jumlah auditor KAP di Kota Denpasar dan daftar nama Kantor Akuntan Publik.. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas antara lain: *due*

professional care, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan *time budget pressure* dan variabel terikat, yaitu kualitas audit.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dengan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala likert empat poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Setuju; (4) Sangat Setuju. Pernyataan dalam kuesioner pada masing-masing variabel diadopsi dari penelitian sebelumnya, variabel *due professional care* akan diukur dengan aspek-aspek *due professional care* yang dikembangkan oleh Mansur (2007) yaitu sikap skeptis dan keyakinan yang memadai dengan total 10 item pertanyaan, variabel akuntabilitas diukur dengan aspek-aspek yaitu motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial dengan total 10 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Kalbers dan Forgyat (1995) dalam Aji (2009), variabel kompleksitas audit diukur dengan pernyataan-pernyataan yang dikembangkan Bonner (1994:114) dalam Sadewa (2011) menyatakan bahwa kompleksitas memiliki dua aspek, yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas dengan total 6 item pertanyaan, variabel *time budget pressure* diukur dengan pertanyaan yang menjadi indikator variabel tekanan anggaran waktu dikembangkan oleh Sososutikno (2003) dalam Prasita dan Adi (2007) dengan total 8 item pertanyaan, variabel kualitas audit diukur dengan aspek-aspek yang dikembangkan Christiawan (2005) yaitu independensi dan kompetensi. Skala *Likert* modifikasi digunakan untuk mengukur hasil jawaban pada kuesioner.

Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Denpasar sebanyak 67 auditor, sedangkan sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan pada penelitian ini

adalah auditor yang mempunyai pengalaman di bidang audit dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar minimal 1 tahun, sehingga diperoleh sampel sejumlah 50 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan menyebarkan kuisioner yang didistribusikan secara langsung ke setiap Kantor Akuntan Publik di kota Denpasar dan juga menerapkan metode kepustakaan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep, jurnal maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji instrument penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas). Uji kelayakan model (uji F), uji t dan analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis, adapun persamaannya berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + u \dots \dots \dots (1)$$

Notasi :

- Y : Kualitas Audit
- β_0 : Nilai intersep konstan
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefesien regresi dari X_1, X_2, X_3 dan X_4
- X_1 : *Due Professional Care*
- X_2 : Akuntabilitas
- X_3 : Kompleksitas Audit
- X_4 : *Time Budget Pressure*
- u : Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Due Professional Care | 50 | 2,70 | 3,90 | 3,3660 | 0,34618 |
| Akuntabilitas | 50 | 3,00 | 4,00 | 3,4880 | 0,32176 |
| Kompleksitas Audit | 50 | 2,17 | 3,17 | 2,7167 | 0,32341 |
| Time Budget Pressure | 50 | 1,75 | 3,50 | 2,3325 | 0,44935 |
| Kualitas Audit | 50 | 3,00 | 3,80 | 3,3520 | 0,26205 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber: data primer diolah, 2015

Dari Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa variabel Due Professional Care memiliki nilai maksimal sebesar 3,90, nilai minimal sebesar 2,70, nilai mean sebesar 3,3660 serta standar deviasi sebesar 0,34618. Berarti terjadi penyimpangan nilai Due Professional Care terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,34618. Variabel Akuntabilitas memiliki nilai maksimal sebesar 4,00, nilai minimal sebesar 3,00, nilai mean sebesar 3,4880 serta standar deviasi sebesar 0,32176. Berarti terjadi penyimpangan nilai Akuntabilitas terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,32176. Variabel Kompleksitas Audit memiliki nilai maksimal sebesar 3,17, nilai minimal sebesar 2,17, nilai mean sebesar 2,7167 serta standar deviasi sebesar 0,32341. Berarti terjadi penyimpangan nilai Kompleksitas Audit terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,32341. Variabel Time Budget Pressure memiliki nilai maksimal sebesar 3,50, nilai minimal sebesar 1,75, nilai mean sebesar 2,3325 serta standar deviasi sebesar 0,44935. Berarti terjadi penyimpangan nilai Time Budget Pressure terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,44935. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai maksimal sebesar 3,80, nilai minimal sebesar 3,00, nilai mean sebesar 3,3520 serta standar deviasi sebesar

0,26205. Berarti terjadi penyimpangan nilai Kualitas Audit terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,26205.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa seluruh butir pertanyaan untuk mencari informasi mengenai seluruh variabel yang digunakan, dinyatakan Valid. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai *r pearson correlation* terhadap skor total di atas 0,30 (Sugiyono, 2010).

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa seluruh instrumen atau butir pertanyaan dalam variabel reliabel. Hal ini terlihat dari seluruh *croanbach's alpha* dari masing-masing variabel nilainya melebihi kriteria yang dipersyaratkan yaitu 0,60. Hasil dari uji statistik *cronbach'c alpha* apabila lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2011).

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | <i>Cronbach'c Alpha</i> | Keterangan |
|----|-----------------------------------|-------------------------|------------|
| 1 | <i>Due Professional Care</i> (X1) | 0,759 | Reliabel |
| 2 | Akuntabilitas (X2) | 0,791 | Reliabel |
| 3 | Kompleksitas Audit (X3) | 0,626 | Reliabel |
| 4 | <i>Time Budget Pressure</i> (X4) | 0,778 | Reliabel |
| 5 | Kualitas Audit (Y) | 0,656 | Reliabel |

Sumber: data primer diolah, 2015

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Kode Instrumen | Koefesien Korelasi | Keterangan |
|-----------------------------------|----------------|--------------------|------------|
| <i>Due Professional Care (X1)</i> | X1.1 | 0,644 | Valid |
| | X1.2 | 0,532 | Valid |
| | X1.3 | 0,680 | Valid |
| | X1.4 | 0,627 | Valid |
| | X1.5 | 0,552 | Valid |
| | X1.6 | 0,593 | Valid |
| | X1.7 | 0,567 | Valid |
| | X1.8 | 0,547 | Valid |
| | X1.9 | 0,614 | Valid |
| | X1.10 | 0,391 | Valid |
| Akuntabilitas (X2) | X2.1 | 0,561 | Valid |
| | X2.2 | 0,665 | Valid |
| | X2.3 | 0,565 | Valid |
| | X2.4 | 0,523 | Valid |
| | X2.5 | 0,622 | Valid |
| | X2.6 | 0,518 | Valid |
| | X2.7 | 0,632 | Valid |
| | X2.8 | 0,674 | Valid |
| | X2.9 | 0,543 | Valid |
| | X2.10 | 0,777 | Valid |
| Kompleksitas Audit (X3) | X3.1 | 0,526 | Valid |
| | X3.2 | 0,586 | Valid |
| | X3.3 | 0,669 | Valid |
| | X3.4 | 0,388 | Valid |
| | X3.5 | 0,395 | Valid |
| | X3.6 | 0,355 | Valid |
| <i>Time Budget Pressure (X4)</i> | X4.1 | 0,830 | Valid |
| | X4.2 | 0,688 | Valid |
| | X4.3 | 0,818 | Valid |
| | X4.4 | 0,833 | Valid |
| | X4.5 | 0,662 | Valid |
| | X4.6 | 0,385 | Valid |
| | X4.7 | 0,508 | Valid |
| | X4.8 | 0,441 | Valid |
| Kualitas Audit (Y) | Y1 | 0,307 | Valid |
| | Y2 | 0,655 | Valid |
| | Y3 | 0,639 | Valid |
| | Y4 | 0,584 | Valid |
| | Y5 | 0,340 | Valid |
| | Y6 | 0,567 | Valid |
| | Y7 | 0,304 | Valid |
| | Y8 | 0,661 | Valid |
| | Y9 | 0,624 | Valid |
| | Y10 | 0,472 | Valid |

Sumber: data primer diolah, 2015

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Tabel 4 berikut merupakan ini merupakan hasil tampilan output dari pengolahan data primer dengan menggunakan SPSS. Besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,434 dengan nilai *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0,992. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bila model regresi memiliki distribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .17918245 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .061 |
| | Positive | .047 |
| | Negative | -.061 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .434 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .992 |

Sumber: data primer diolah, 2015

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* (TOL) dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| <i>Due Professional Care</i> | .767 | 1.303 |
| Akuntabilitas | .825 | 1.212 |
| Kompleksitas Audit | .757 | 1.321 |
| <i>Time Budget Pressure</i> | .694 | 1.440 |

Sumber: data primer diolah, 2015

Tabel diatas menggambarkan bahwa tidak ada problem multikolonieritas.

Hal ini dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 dan nilai *tolerance* (TOL) $\geq 0,10$. Pada variabel *due professional* memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,767 \geq 0,10$, sedangkan nilai VIF $1,303 \leq 10$. Pada variabel akuntabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,825 \geq 0,10$, sedangkan nilai VIF $1,212 \leq 10$. Variabel kompleksitas audit memiliki nilai *Tolerance* $0,757 \geq 0,10$, sedangkan nilai VIF $1,321 \leq 10$. Variabel *time budget pressure* memiliki nilai *tolerance* $0,694 \geq 0,10$, sedangkan nilai VIF $1,440 \leq 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tabel 6 berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas dari pengolahan data primer menggunakan SPSS.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .018 | .255 | | .070 | .945 |
| <i>Due Professional Care</i> | .026 | .052 | .082 | .489 | .627 |
| Akuntabilitas | -.031 | .054 | -.093 | -.577 | .567 |
| Kompleksitas Audit | .058 | .056 | .174 | 1.036 | .306 |
| <i>Time Budget Pressure</i> | -.005 | .042 | -.021 | -.117 | .907 |

Sumber: data primer dioleh, 2015

Hasil ringkasan tampilan output SPSS dari uji Glejser dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut UT (Absut). Probabilitas signifikansi pada model regresi di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yang berarti variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|---------------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance VIF |
| 1 | (Constant) | 2.831 | .430 | | 6.581 | .000 | |
| | Due Professional Care | .186 | .088 | .246 | 2.112 | .040 | .767 1.303 |
| | Akuntabilitas | .244 | .091 | .300 | 2.673 | .010 | .825 1.212 |
| | Kompleksitas Audit | -.192 | .095 | -.237 | -2.025 | .049 | .757 1.321 |
| | Time Budget Pressure | -.186 | .071 | -.319 | -2.611 | .012 | .694 1.440 |
| | R | .730 | | | | | |
| | R Square | .532 | | | | | |
| | Adjusted R Square | .491 | | | | | |
| | F Hitung | 12.812 | | | | | |
| | Sig F | .000 | | | | | |

Sumber: Hasil olahan data primer dalam SPSS

Berdasarkan Tabel 7 mengenai hasil dari analisis regresi linear berganda di atas, dapat dilihat bahwa koefisien X1 dan X2 bernilai positif sebesar 0,186 dan 0,244. Ini berarti bahwa *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Sedangkan koefisien X3 dan X4 bernilai

negatif sebesar 0,192 dan 0,186. Ini berarti bahwa kompleksitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 7 diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,831 + 0,186 X1 + 0,244 X2 - 0,192 X3 - 0,186 X4.....(2)$$

Dilihat dari Tabel 7, hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,812 dengan signifikansi F $(0,000) < \alpha (0,05)$. Karena nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5 persen , berarti model regresi layak digunakan dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat hubungan searah *due professional care* auditor dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Semakin baik penggunaan *due professional care* auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Akuntan publik memerlukan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya untuk menghindari terjadinya salah saji material dalam laporannya sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Dalam PSA No. 4 SPAP (2001) juga disebutkan untuk melaksanakan skeptisme profesional diperlukan kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional. Skeptisme profesional disini berupa suatu sikap auditor yang berfikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Untuk meminimalisir adanya kesalahan yang disengaja, kecurangan, kesalahan/error dan kelalaian seorang auditor harus selalu menggunakan kecermatan profesionalnya. Auditor yang tidak mampu menggunakan dan menerapkan *due professional care* saat melakukan audit, terutama dalam pemeriksaan bukti audit, maka opini yang dihasilkan oleh auditor menjadi kurang berkualitas (Mansur, 2007). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2013) dan Arisanti, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat hubungan searah akuntabilitas dengan kualitas audit tersebut. Semakin baik nilai akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks dan cukup tinggi merupakan perwujudan dari akuntabilitas, dimana kewajiban seseorang auditor untuk mempertanggungjawabkan setiap tugas yang diembannya kepada rekan seprofesi dan lingkungannya membuat akuntabilitasnya semakin tinggi. Hal tersebut membuat auditor terpacu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik karena mendapat tanggungjawab yang besar sehingga kualitas audit yang dihasilnya meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saripudin (2012), Bustami (2013) dan Muliani & Bawono (2010) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara kompleksitas audit dengan kualitas audit tersebut. Semakin tinggi kompleksitas audit yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun.

Semakin tingginya ambiguitas dan variabilitas tugas pengauditan menyebabkan timbulnya kompleksitas audit sehingga menyebabkan kualitas audit menurun. Dalam situasi tersebut, auditor cenderung berperilaku disfungsional dan lebih mementingkan keinginan klien daripada obyektivitas hasil pengauditan itu sendiri. Hasil ini sesuai dengan argumen Restu dan Indriantoro (2000) yang mengemukakan bahwa, penurunan tingkat keberhasilan tugas disebabkan karena peningkatan kompleksitas dalam suatu sistem atau tugas tersebut.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara *time budget pressure* dengan kualitas audit tersebut. Semakin tinggi *time budget pressure* yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membuktikan keterkaitan *time budget pressure* Soobaroyen dan Chengabroyan (2005) menemukan bahwa *time budget* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Kelley (2005)

mendukung pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa penurunan kualitas audit telah ditemukan akibat ketatnya *time budget*. Bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya dapat menyebabkan kualitas yang dihasilkan menurun.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Goodman Hutabarat (2012), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit. Menurut jurnal penelitian Nafi Yuliantoro (2012), terdapat pengaruh yang signifikan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit, naik turunnya nilai kualitas audit dipengaruhi oleh variable *time budget pressure* auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) *Due professional care* berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat *due professional care* auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor.
- 2) Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat akuntabilitas auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor.
- 3) Kompleksitas audit berpengaruh negatif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Ini berarti semakin tinggi kompleksitas audit akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan auditor.

- 4) *Time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Ini berarti semakin tinggi *time budget pressure* akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diterangkan sebelumnya ada beberapa saran yang didapat dan bagi peneliti selanjutnya dapat mereplikasi penelitian ini dengan yaitu peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian sampai keluar daerah atau bahkan meneliti seluruh Kantor Akuntan Publik di Indonesia sehingga hasil yang didapat menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini nilai R Square sebesar 0,532, berarti terdapat sisa sebesar 0,468 yang menunjukkan bahwa terdapat banyak kemungkinan variabel baru yang mempengaruhi kualitas audit. Peneliti selanjutnya dapat memilih variabel baru yang dirasa dapat mempengaruhi kualitas audit

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner yang mempunyai keterbatasan berpotensi bias dan responden bisa mengartikan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner secara berbeda dari yang dimaksud oleh peneliti. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain agar dapat mengatasi keterbatasan metode survey.

Untuk para praktisi *auditing* ada baiknya mencermati kompleksitas audit ,dimana seharusnya tugas yang kompleks tidak menghambat kinerjanya. Profesionalitas yang dimiliki seorang auditor seharusnya dapat membuat auditor mengetahui pekerjaan mana saja yang akan dikerjakan dan apa saja yang harus dilakukan dalam pekerjaan auditnya. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP)

harus memilih auditor yang tepat serta mempunyai kompetensi dan keahlian lebih untuk mengatasi tugas audit yang kompleks tersebut.

REFERENSI

- Andin Prasita dan Priyo Hari Adi. 2007. *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi*, *Jurnal ekonomi dan Bisnis*, 13 (1).
- Andini, Ika Setyorini. 2011. *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Aji, P. S. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. <http://www.akuntansiku.com>. Diakses 1 November 2014
- Aren, A. Alvin, Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. 2001. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Jakarta: Indeks.
- Arisanti, Dea. 2013. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Bung Hatta: Padang.
- Azad, Ali N. 1994. *Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing : A Survey*. *Managerial Auditing Journal*. Vol.9, No.6 : 17-25
- Bustami, Afif. 2013. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Christiawan, Y. J. 2005. Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7, No.1, hal: 61-88

- Chung, Janne dan Monroe, Gary S. 2001. *A Research Note on The Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgement*. Behavioral Research In Accounting. Vol. 13, 2001. Printed in USA.
- Coram, Paul, Ng, Juliana dan Woodliff, David. 2003. *A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australia Auditors*. Australia Accounting Review Vol.13 No. 1 : 38 – 44.
- Dezoort, F. T. 2002. *Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. The auditor Report. Vol. 22. No.1.*
- Goodman Hutabarat. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah ESAI. Volume 6 Nomor 1.*
- Kelley, T., Dianne Pattinson and Loren Margheim. 2005. *An Empirical Analysis of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. The Journal of Applied BusinessResearch. Vol. 21. No. 1. Winter.*
- Kopp, Lori S., W. Morley Lemon, dan Morina Rennie. (2003). *A Model of Trust and Professional Skepticism in the Auditor-Client Relationship. Working Paper.*
- Lilis Aridin. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. Majalah Ekonomi. Tahun XX No. 3 Desember: Surabaya.*
- Louwers, T. J., Ponemon, L. A., & Radtke, R. R. (1997). *Examining accountants ethical behaviour: A review and implication for future research. American Accounting Association.*
- Mansur, T. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada.*
- Mardisar, D. dan Sari, Ria Nelly, 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.*

- McDaniel, Linda. 1990. *The Effects Of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance*. Journal of Accounting Research Vol.28, No.2 : 267 – 285.
- Nafi Yuliantoro. 2012. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Kajian Pendidikan dan Akuntansi Indonesia, Edisi III Volume I.
- Nugraha, A Basit Fauzi. Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). <http://elib.unikom.ac.id/>. Diakses 15 Maret 2015
- Putri Nirmala Arsika, RR. 2013. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit”. *Skripsi-S1*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang. <http://www.akuntansiku.com>. Diakses 1 November 2014
- Rahman, Ahmad Taufik. 2009. *Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soederman. Purwokerto.
- Restuningdiah, Nurika dan Indriantoro, Nur. 2000. *Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2 : 119-133.
- Sadewa Prama Sastra, “*Pengaruh Due professional care, kompleksitas audit dan Tekanan Anggaran dan Waktu Terhadap Kualitas Audit*”, Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta, 2011
- Sanusi, S.M., Iskandar, T. M. and Poon, J.M.L. 2007. Effect of Goal orientation and Task Complexity on Audit Judgement Performance Malaysian Accounting Review, 6 (2): PP: 123-139.
- Saripudin, Netty dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *e-Jurnal Binar Akuntansi*. Vol. 1 No. 1.
- Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icuk Rangga. 2010. Pengaruh Independensi Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *SNA XIII UJSP*. Purwokerto.
- Soobaroyen, T. and Chelven Chengabroyan. 2005. Auditors' Perceptions of Time Budget Pressure, Premature Sign Off and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence From A Developing Country. *Research Paper*. The University of Wales.
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober:1116-1124.
- Suartana, I Wayan. 2007. Upaya Meningkatkan Kualitas Pertimbangan Audit Melalui Self Review: Kasus Going Concern Perusahaan. *SNA X*. Makassar.
- Sutton, S. G. 1993. "Toward an Understanding of the Factors Affecting the Quality of the Audit Process." *Decision Sciences*, 24:88-105.
- Waggoner, Jeri B dan Cashell, James D. 1991. *The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance*. CPA Journal Jan-April. Ohio. Hal 27 – 32.